



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11418-11425
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dan Kartu Lacak Bergambar

Tati Masliati^{1✉}, Afifah², Nuni Yuniawati³, Siti Badariyah⁴

PG PAUD STKIP Situs Banten^{1,2,3,4}

Email: masliatitati@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dan permainan kartu lacak bergambar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan berbagai teori yang dijelaskan dalam Bab II menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori – kategori berfikir. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara kepala sekolah dengan peneliti. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak – Kanak Al – Islam dengan jumlah 21 anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan dan setelah melakukan tindakan. Sebelum tindakan diperoleh presentasi kemampuan berbahasa sebesar 36,4% (9 anak) setelah diadakan perbaikan mengalami perkembangan pada siklus I yaitu sebesar 54,95% (12 anak). Hasil tersebut meningkat lagi setelah diadakan tindakan siklus II dengan persentasi sebesar 86,4% (18 anak). Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al Islam Kec pulo Ampel Kab Serang.

Kata kunci: *Pengembangan bahasa anak usia dini, metode bercerita, media kartu bergambar*

Abstract

This research aims to develop children's language skills through storytelling and picture tracing card games for group B children at Al-Islam Kindergarten. This is in accordance with the views of various theories explained in Chapter II stating that language is a medium for expressing ideas and asking questions, language also creates concepts in categories of thinking. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. This research was carried out in collaboration between the school principal and researchers. The subjects of this class action research were all group B children at Al-Islam Kindergarten with a total of 21 children. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are descriptive qualitative and quantitative. The results of this research show that the development of language skills. This can be proven from the results of observations before the action and after taking the action. Before the action, the presentation of language skills was 36.4% (9 children). After improvements were made, the development in the first cycle was 54.95% (12 children). These results increased again after the second cycle of action was held with a percentage of 86.4% (18 children). The results of the research prove that picture card games can develop language skills in group B children at Al Islam Kindergarten, Pulo Ampel District, Serang District.

Key words: Early childhood language development, storytelling method, picture card media

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak - kanak ini disebut dengan istilah The Golden Age, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Maria Montessori dalam Britton (1992:13), seorang tokoh pendidikan anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama

hewan, dan namanama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata.

Konsep Bahasa AUD

Menurut Jahja, (2011:53) bahasa merupakan media untuk berkomunikasi. Dalam artian mencakup semua cara untuk berkomunikasi. Untuk mengungkapkannya seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Yang mana pemikiran dan emosi diungkapkan dalam bentuk simbol. Selanjutnya menurut Soetjiningsih (2012:168) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Pengertian Perkembangan Bahasa

Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada orang lain

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014. Menetapkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, disusun berdasarkan kelompok usia anak. Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Menerima bahasa,
 - a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - c) Memahami aturan dalam suatu permainan

- d) Senang dan menghargai bacaan
- b. Mengungkapkan bahasa,
 - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
 - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan)
 - e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
 - g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

METODE PENELITIAN

Metode Pengembangan Bahasa AUD

Seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan secara alamiah. Keterampilan berbicara akan lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal (Rofi'uddin dan Zuchdi, 2001: 13).

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode bercerita dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa AUD

Bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, diungkapkan dengan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu dari keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi.

Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Hal ini juga berlaku pada anak usia dini dengan adanya metode bercerita mereka

secara tidak sadar pasti melakukan proses bercerita ini kepada teman sebaya, kepada keluarga, maupun kepada lingkungan sekitar. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran agar anak memahami isi cerita yang disampaikan dengan lebih optimal.

2. Fungsi Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa AUD

Fungsi dari metode bercerita ini menurut (Mudini, 2009) Metode bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas. Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut: Mendorong atau menstimulasi dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam bicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa-kata pada anak, meningkatlah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya anak bisa mengeksplornya melalui bernyanyi, bersyair, ataupun menulis sehingga nantinya anak mampu membaca tulisan atau bahasa isyarat.

Dengan metode bercerita dapat menstimulasi anak tidak hanya tentang menyimak cerita, tetapi juga tentang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang cara berdialog dan bernarasi, sehingga anak terdorong untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Dari Kartu Bergambar

a. Media kartu bergambar

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar. Gambar tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Media ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dan semangat dalam pembelajaran sehingga pemahaman serta nilai hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan kartu pertama kali diperkenalkan oleh Glenn Doman. Gambar gambar pada kartu/flash card dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk, angka, dan sebagainya. Gambargambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan dibawahnya.

Dalam pembelajarannya media kartu bergambar dijadikan sebagai alat permainan sehingga anak tidak merasa sedang belajar, misalnya menebak gambar, memasang kartu bergambar, ataupun dalam proses pembelajaran anak bisa mempelajari kosa kata yang baru, anak dapat menceritakan gambar yang tercantum pada kartu, kemudian menjawab pertanyaan dari guru tentang kartu bergambar.

b. Karakteristik Media Kartu

Kata Menurut Rahadi Ansto menyebutkan ada beberapa karakteristik media kartu:

- a) Harus Autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- b) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c) Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi. Dalam artian mencakup semua cara untuk berkomunikasi. Untuk mengungkapkannya seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Yang mana pemikiran dan emosi diungkapkan dalam bentuk simbol.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal kemampuan bahasa anak sebelum dilaksanakannya tindakan. Kegiatan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal siswa merupakan kegiatan pertindakan menggunakan lembar observasi yang sudah tersedia. Pra tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal menjawab pertanyaan (apa, siapa, menagpa, diamana, kapan, dan seterusnya) selain itu guna mengetahui kemampuan anak dalam bercerita bergambar yang disediakan guru dan kemampuan anak dalam bahasa dapat berkembang dengan baik dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan bahasa belum berkembang dengan baik. Rata – rata kemampuan bahasa pada saat pra tindakan hanya sebesar 36,4 % atau termasuk kriteria kurang baik, hasil kemampuan bahasa sebelum tindakan disajikan dalam table 2 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir rekapitulasi penilaian kemampuan bahwa anak sebelum tindakan sebesar 54,82% dalam kriteria mulai berkembang tapi masih kurang baik, kondisi tersebut menjadikan pelandasan meneliti untuk meningkatkan kemampuan bahwa anak usia dini kelompok B melalui metode cerita dan kartu bergambar.

Metode cerita dan kartu bergambar diterapkan seraya menggunakan media gambar. Media gambar dibuat dengan ukuran teretntu untuk dipegang oleh guru dan untuk dipegang oleh setiap anak, media cerita bergambar berisi cerita dengan gambar – gambar yang sesuai tema dan berisi kata – kata penerapan metode cerita ebrgamabr seraya menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahwa anak yang meliputi anak dapat berbahasa dengan baik dan lancer dengan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dari guru dan bercerita didepan teman dan guru.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan yang dilakukan setelah anak melalui tahapan pada siklus I dan II. Hasil penelitian berupa hasil penilaian terhadap evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti mengenai “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melali Penggunaan Metode Bercerita dan kartu lacak bergambarnPada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Al – Islam Kec Pulo Ampel Kab Serang”. Peneliti ini menggunakan analisa data kualitatif dalam menganalisa aktifitas guru dan anak, serta menganalisa hasil belajar dan respon guru mitra. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan dalam factor yang ingin diteliti.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan dikelas melalui proses refleksi ditetapkan bahwa kemampuan bahasa pada kelompok B akan ditingkatan melalui metode bercerita dan kartu bergambar.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu

- 1) Perencanaan,
- 2) Pelaksanaan,
- 3) Observasi,
- 4) Refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Lexy . 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosda.
- E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT Remaja Rosd karya Arikunto, Suharsimi;Suhardjono dan Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachir, Bachtiar S. (2005) Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK dan Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1996). Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-kanak.
- Depdiknas. (2004). Kurikulum TK dan RA. Depdiknas Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hurlock dalam Alex Sobur (2003:133) Maria Montessori dalam Britton (1992:13)
- Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), Jahja, (2011:53)
- Soetjningsih (2012 : 168) Patmonodewo (2008:29)
- informal (Rofi'uddin dan Zuchdi, 2001: 13).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014.
- Moeslichatoen (2004:170) menurut (Mudini , 2009) Menurut Madyawati (2016)